

Strategi Komunikasi Perpustakaan Terhadap Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa/I

Annisa Sabriana

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Komunikasi menjadi bagian hal terpenting dalam kehidupan manusia dalam menyampaikan informasi (pesan) kepada sang penerima. Selain itu, perkembangan zaman dengan teknologi dan informasi yang semakin canggih, manusia perlu memiliki keterampilan dalam berkomunikasi khususnya strategi komunikasi. Dengan demikian, strategi komunikasi yang digunakan dapat menyampaikan informasi yang tepat juga diaplikasikan oleh sang penerima. Perpustakaan dan pustakawan dapat melakukan strategi komunikasi dalam hal menyebarkan informasi kepada pemustaka. Pemustaka perlu memiliki keterampilan literasi informasi guna menjadi pembelajar sepanjang hayat (*life long learning*) juga menghasilkan penelitian atau hasil karya ilmiah yang baik. Artikel ini bertujuan untuk menginformasikan bahwa penting bagi perpustakaan juga pustakawan dalam melakukan komunikasi kepada pemustaka terkait keterampilan literasi informasi.

Kata Kunci: Komunikasi Informasi, Strategi Komunikasi, Literasi Informasi

Abstract

Communication becomes the most important part in human life in conveying information (messages) to the recipient. In addition, the development of the times with increasingly sophisticated technology and information, humans need to have skills in communication, especially communication strategies. Thus, the communication strategy used can convey the right information also applied by the recipient. Libraries and librarians can carry out communication strategies in terms of disseminating information to users. Users need to have information literacy skills in order to become lifelong learners also produce research or good scientific work. This article aims to inform that it is important for libraries as well as librarians to communicate with users regarding information literacy skills.

Keywords: Information Communication, Communication Strategies, Information Literacy

Latar Belakang

Dewasa ini zaman dimana teknologi dan internet dapat diakses dengan mudah dan cepat, selain itu laju informasi banyak berkembang di masyarakat. Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia begitu pula dengan komunikasi untuk menyampaikan informasi (pesan) kepada penerimanya. Dengan demikian, perpustakaan dan pustakawan harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dalam menyampaikan dan menyebarkan

informasi. Perpustakaan juga memerlukan strategi komunikasi dalam menyampaikan keterampilan literasi informasi kepada pemustaka khususnya mahasiswa/I. Literasi informasi sangat penting untuk menunjang tri dharma perguruan tinggi sekaligus menjadi pembelajar sepanjang hayat (*life long learning*). Selain itu, sudah kewajiban bagi perpustakaan untuk mendukung proses penelitian kepada civitas akademika.

Keterampilan literasi informasi perlu dimiliki pada setiap mahasiswa/I untuk mendukung penelitian terutama dalam pencarian informasi yang tepat sampai kepada penggunaan informasi dengan bijak. Hal tersebut mengacu kepada model intruksi literasi informasi yaitu model *The Big 6* yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitz tahun 1990 yang akan penulis sampaikan. Dengan begitu, perpustakaan dan pustakawan perlu melakukan strategi komunikasi untuk menyampaikan keterampilan literasi informasi kepada civitas akademika.

Pembahasan

A. Komunikasi Informasi

Pengertian komunikasi menurut Rohim (dikutip dari Musrifah, 2017) bahwa, “Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin “*communis*”. *Communis* dalam bahasa inggrisnya “*commun*” yang berarti sama, Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan”. Selain itu, komunikasi juga proses, sebagaimana menurut Quirk (dikutip dari Umoren & Agwunobi, 2017, h. 47) bahwa komunikasi adalah proses dimana manusia

bertukar informasi atau mengungkapkan pikiran dan perasaan.

Komunikasi berperan penting dalam penyebaran informasi yang berkembang di masyarakat. Selain itu, diperlukan unsur komunikasi menurut Widjaja (2000, h. 30) diantaranya, sumber yaitu dasar yang digunakan untuk memulai komunikasi; komunikator yaitu setiap orang atau kelompok untuk menyampaikan pesan, komunikator bisa menjadi komunikan dan sebaliknya, komunikan yaitu setiap orang atau kelompok yang menerima pesan tersebut; pesan yaitu apa yang ingin disampaikan, dibicarakan oleh komunikator; saluran (*channel*) yaitu bisa disebut media penyampaian pesan atau informasi seperti media sosial atau media massa; dan efek yaitu hasil dari proses komunikasi ditandai dengan sikap dan tingkah laku yang diinginkan dari penerima pesan.

Hubungan komunikasi dan informasi menurut Gerbner (dikutip dari Umoren & Agwunobi, 2017, h. 48) bahwa dalam proses komunikasi untuk menghubungkan pesan kepada penerima pesan dalam artian terdapat informasi pada proses komunikasi. Komunikasi berperan

penting dalam proses penyebaran informasi yang harus ada isi informasi (pesan), komunikator atau komunikan, dan yang terpenting ada reaksi dari sikap dan tingkah laku penerima informasi.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua jenis menurut Muhammad (dikutip dari Hayati, 2014, h. 50) yaitu komunikasi satu arah (*one way communication*) dimana proses komunikasi aktif hanya komikator sementara komunikan pasif hanya menerima pesan tanpa ada efek atau tanggapan; komunikasi dua arah (*two way communication*) yang mana komunikator dan komunikan aktif dalam proses komunikasi dan terdapat efek dari percakapan.

B. Strategi Komunikasi Perpustakaan

Definisi strategi menurut Mintzberg (dikutip dari King, 2010, h. 22) sebagai rencana, taktik, pola, dan perspektif. Strategi sebagai rencana yaitu tindakan yang disengaja, strategi sebagai taktik yaitu tindakan spesifik untuk mengalahkan lawan. Sementara, strategi sebagai pola yaitu tindakan perilaku yang akan direalisasikan baik itu disengaja atau tidak, sementara strategi sebagai

perspektif yaitu strategi organisasi bagaimana cara tersebut dilakukan baik itu disengaja atau tidak. Strategi komunikasi itu penting menurut Hallahan, dkk. (2007, h. 7) karena sebagai upaya organisasi untuk memajukan misinya juga upaya untuk menyajikan dan mempromosikan organisasi.

Empat alasan dari strategi komunikasi menurut Hallahan, dkk. (2007, h. 10), pertama kemampuan komunikator dalam membedakan antara komunikasi tradisional dengan pengaruh maksud dari alasan ini adalah strategi komunikasi harus menyesuaikan isi informasi dan dimana informasi itu akan disebar. Kedua, didukung oleh teknologi dan media maksud alasan ini adalah komunikasi khususnya informasi didalamnya menggunakan media sosial atau website guna menyebarkan informasi menjadi lebih menarik dan kreatif. Ketiga, menggunakan beragam metode untuk mempengaruhi perilaku seseorang seperti apa yang diketahui, bagaimana perasaan orang, dan cara bertindak, metode ini untuk memeriksa efek dari komunikasi. Keempat, pengaruh strategi komunikasi dalam membangun dan

memelihara hubungan yang saling memuaskan. Dengan begitu, komunikasi harus berkontribusi kepada tujuan awal organisasi, orang, atau institusi.

Tujuan strategi komunikasi menurut Wayne Pace, Brent D, Peterson, dan M. Dallah dalam Uchjana (dikutip dari Israyanti, 2017, h. 35) yaitu *to secure understanding* bertujuan untuk terciptanya saling pengertian dan komunikasi dalam memberikan pengaruh kepada komunikan terhadap pesan yang disampaikan, *to establish acceptance* yaitu saling pengertian dan penerimaan juga dibina dengan baik, *to motive action* yaitu memotivasi perilaku komunikan, *to reach the goals which the communicator sought to achieve* yaitu memberikan gambaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

C. Keterampilan Literasi Informasi

Definisi literasi informasi menurut American Library Association (ALA, 1998) yang menyatakan bahwa untuk menjadi seseorang yang melek informasi harus mengetahui kebutuhan informasi dan mempunyai kemampuan untuk mencari,

mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif (Virkus dkk., 2005, h. 66). Dari pengertian tersebut, seseorang yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan sangat berpengaruh dalam penelitian juga menjunjung tinggi institusi yang menaungi. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Daland & Walmann (2016, h. 14) bahwa seseorang, lebih tepatnya mahasiswa, dengan keterampilan literasi informasi dapat menghasilkan penelitian yang berkualitas, dapat membantu perguruan tinggi naik peringkat dalam memenuhi strategi dan tujuan penelitian, dan perpustakaan perguruan tinggi dapat bermain peran dalam mendukung proses penelitian.

Intruksi literasi informasi banyak dikembangkan oleh para ahli, intruksi literasi informasi diaplikasikan beberapa model. Model intruksi literasi informasi menurut Young. T (1999, h. 32) yaitu, Pertama *The Big Six Model* oleh Mike Eisenberg dan Robert Berkowitz tahun 1990 berisi *Task Definition, Information Seeking Strategies, Location and Access, Use of Information, Synthesis*, dan *Evaluation*; kedua, *PLUS Model*

oleh James Herring tahun 1996 berisi *Purpose, Location, Use*, dan *Self-Evaluation*; ketiga, *The Simple Four Model* oleh Martha Alewine tahun 2006 berisi *Plan, Act, Organize*, dan *Reflect*; keempat, *I-Learn Model* oleh Delia Neuman tahun 2011 berisi *Identify, Locate, Evaluate, Apply, Reflect*, dan *Know*; kelima, *PSU Model and BAT Model* oleh Valerie Nessel tahun 2013 berisi *Preparing; Searching; Using and Beginning; Acting; Telling*.

Beberapa model yang dijelaskan sebelumnya mempunyai tujuan utama bersama yaitu membantu pelajar mencapai kemampuan literasi informasi dan menjadi pembelajar sepanjang hayat (*life long learning*). Penulis berfokus pada *The Big Six Model* yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitz. Langkah-langkah intruksi literasi informasi pada model Big 6 (Young, 1999, h. 33-35) diantaranya,

1. *task definition* yaitu mengidentifikasi kebutuhan informasi juga menyiapkan pertanyaan yang akan dicari,
2. *information seeking strategies* yaitu melakukan pencarian informasi pada semua sumber informasi yang tersedia seperti

buku, jurnal, e-book, dan media elektronik juga menyeleksi sumber yang tepat selain itu menggunakan kata kunci pencarian

3. *location and access* yaitu menemukan sumber informasi pada mesin pencari, katalog perpustakaan, atau index elektronik dengan menggunakan *Boolean operation* atau *advance search* untuk memudahkan akses temu kembali informasi,
4. *use of information* yaitu menggunakan informasi dengan efektif termasuk kemampuan melakukan kutipan dan sitasi. Kutipan dan sitasi terdapat beberapa *style* atau bentuk salah satunya APA 6th Edition,
5. *synthesis* yaitu mengemas ulang semua informasi menjadi bentuk informasi yang baru atau berbeda. Tahap ini memerlukan kemampuan lebih untuk membuat parafrase informasi yang baru,
6. *evaluation* yaitu proses melihat kembali hasil informasi. Dengan demikian, tahap ini dapat menjawab kebutuhan informasi.

Perpustakaan dan pustakawan memiliki peranan penting dalam mendukung tri dharma perguruan

tinggi dan mengelola informasi. Perpustakaan dan pustakawan dapat melakukan pendidikan pemakai atau bekerjasama dengan akademik, sesuai pernyataan dari Shaper (2014, h. 49),

“If the librarian wants to see information literacy teaching shared across all staff, who then set guided tasks that involve students searching and retrieving information based on a chosen model, then staff need to be convinced of the benefits of teaching information literacy skills. The librarian will need to take a lead if information literacy is to become embedded into lesson planning, teacher assessments and schemes of work”.

Simpulan

Komunikasi penting bagi setiap orang khususnya bagi perpustakaan dan pustakawan karena membantu dalam penyebaran informasi. Perpustakaan sebagai pusat informasi harus bisa mengomunikasikan informasi yang dimiliki kepada pemustaka. Dengan demikian, perpustakaan dan pustakawan bukan hanya melaksanakan hal teknis saja tetapi juga mensosialisasikan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki pemustaka seperti keterampilan literasi informasi, keterampilan menulis, keterampilan komputer, dan keterampilan yang berhubungan dengan pembelajaran pemustaka.

Strategi komunikasi cara yang efektif untuk dilaksanakan perpustakaan dan pustakawan dalam memberi informasi terkait keterampilan literasi informasi. Pemustaka khususnya mahasiswa/I masih banyak yang belum mengetahui keterampilan literasi informasi, sementara sebagai mahasiswa/I bertugas untuk melakukan penelitian dimana informasi yang didapat harus kredibel. Dengan demikian, perpustakaan dan pustakawan dapat melakukan sosialisasi berupa pendidikan pemakai terkait literasi informasi. Pendidikan pemakai ini dapat bekerjasama dengan akademik atau perpustakaan fakultas. Keterampilan literasi informasi dapat mengacu pada model Big 6 yang dikembangkan oleh Eisenberg dan Berkowitz untuk membantu mahasiswa/I dalam pencarian informasi, menentukan lokasi informasi, mengakses informasi, dan menggunakan informasi dengan bijak.

Daftar Pustaka

- Daland, H. D., & Walmann Hidle, K.-M. (2016). Information Literacy Skills in the Research Process. *New Roles for Research Librarians*, 7–15. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-100566-8.00002-4>
- Hallahan, K., Holtzhausen, D., van Ruler, B., Verčič, D., & Sriramesh,

- K. (2007). Defining Strategic Communication. *International Journal of Strategic Communication*, 1(1), 3–35. <https://doi.org/10.1080/15531180701285244>
- Hayati, N. (2014). Komunikasi dalam Organisasi Perpustakaan. *Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khazanah Al - Hikmah*, 2(1), 49–59. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=280685&val=6390&title=Komunikasi dalam Organisasi Perpustakaan](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=280685&val=6390&title=Komunikasi+dalam+Organisasi+Perpustakaan)
- Israyanti. (2017). *Strategi Komunikasi dalam Mengimplementasikan Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi di Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*. Universitas Hasanuddin.
- King, C. L. (2010). Emergent Communication Strategies. *International Journal of Strategic Communication*, 4(1), 19–38. <https://doi.org/10.1080/15531180903415814>
- Musrifah. (2017). Keterampilan Komunikasi Efektif Pustakawan Referensi dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Pustakaloka*, 9(1), 83. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i1.921>
- Shaper, I. S. (Ed.). (2014). Information Literacy. In *CILIP Guidelines for Secondary School Libraries* (pp. 45–60). Facet. <https://doi.org/10.29085/9781783300303.009>
- Umoren, P. T., & Agwunobi, J. N. (2017). Communication in Academic Libraries: an Assessment of University of Calabar Library Technique in Information Services Delivery. *Global Journal of Educational Research*, 16(1), 47. <https://doi.org/10.4314/gjedr.v16i1.7>
- Virkus, S., Boekhorst, A. K., Gomez-Hernandez, J. A., Skov, A., & Webber, S. (2005). Information Literacy and Learning. *Libraries Without Walls* 5, 65–83. <https://doi.org/10.29085/9781856047876.010>
- Widjaja H. A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi*. Ed. Rev. Jakarta: Rineka Cipta.
- Young, T. E. (1999). The Big Three Information Literacy Models. *Knowledge Quest*, 27(3), 32.